

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga negara yang usaha pemenuhannya harus direncanakan dan dijalankan dengan sebaik mungkin. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan pembangunan bangsa. Hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai pemenuhan hak asasi manusia telah menjadi komitmen global. Oleh karena itu, program pendidikan untuk semua termasuk yang inklusif diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan sistem pendidikan terbuka dan demokratis.

Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu pembelajaran sejak lahir hingga akhir hayat yang diselenggarakan secara terbuka dan multimakna. Pembelajaran sepanjang hayat berlangsung secara terbuka melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat tidak dibatasi oleh usia, tempat, dan waktu. Pembelajaran dengan sistem terbuka diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (multi entry-multi exit system).

Sekolah merupakan tempat untuk proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sekolah juga akan membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah menjadi sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Siswa dapat dikatakan maju atau tidak terlihat melalui proses pendidikan di sekolah. Proses pendidikan dapat mendukung kualitas sekolah. Oleh karena itu, kualitas sekolah perlu diperhatikan agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Seperti halnya MTsN 12 Pessel yang terkenal memiliki kemampuan akademik yang baik. Salah satunya terbukti dengan nilai ujian dan perubahan yang terus meningkat dari tahun 2019 berjumlah 38,55 dan tahun 2020 berjumlah 38,70 sehingga MTsN 12 Pessel menduduki peringkat ke-1 untuk nilai Ujian Nasional di Kecamatan Ranah Pesisir, dan menduduki peringkat 2 di Kabupaten Pesisir Selatan. Tentu saja, untuk menciptakan kualitas yang baik diperlukan biaya pendidikan yang cukup. Oleh karena itu, pemerintah melalui kebijakan dana BOS bertujuan untuk meringankan biaya pendidikan para siswa. Harapannya siswa dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat sebagai penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun. Program BOS sangat membantu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Batas-batas tertentu dana BOS telah mengurangi beban biaya pendidikan yang ditanggung orang tua murid. Dana BOS yang digunakan untuk mengurangi biaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar semakin membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolahnya karena dengan dana BOS, sekolah memiliki dana lebih besar untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan dan menambah fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

Pengelolaan atau manajemen berarti pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan bahwa manajemen merupakan pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dana merupakan himpunan uang yang disediakan untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya merupakan pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Sehingga biaya dana merupakan pengeluaran yang berasal atau dibayarkan dari uang yang disediakan untuk melakukan pekerjaan atau tujuan tertentu.

Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah terbatasnya akses pendidikan terutama untuk masyarakat miskin. Masih banyak anak-anak bangsa yang masih berusia sekolah tidak dapat merasakan pendidikan yang disebabkan oleh beberapa faktor, terutama faktor ekonomi. Keadaan tersebut tentu harus diperbaiki agar hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dapat terpenuhi sekaligus untuk pencapaian sasaran program wajib belajar pendidikan 12 tahun. Oleh karena itu, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mencanangkan kebijakan dana BOS sebagai pendamping dari program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah.

Berdasarkan tinjauan lapangan, dana BOS di MTsN 12 Pessel ada dua sumber yaitu BOS Reguler dan BOS Pendamping. BOS Pendamping merupakan dana bantuan dari pemerintah daerah Pesisir Selatan yang bersumber dari dana APBD Pesisir Selatan yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang tidak mampu agar dapat menunjang pendidikan anak tersebut. BOS Pendamping diberikan

kepada 270 siswa tidak mampu di MTsN 12 Pessel. Sistem dari dana BOS Pendamping tersebut diberikan kepada siswa-siswi yang terdaftar sebagai siswa tidak mampu di sekolah dan wajib menunjukkan kartu BPJS atau surat keterangan tidak mampu dari kepala desa setempat. Dana BOS Pendamping diwujudkan dalam bentuk alat perlengkapan sekolah seperti tas, sepatu, seragam sekolah, penggaris, buku tulis, pensil dan bolpoint, penghapus, dan kaos kaki. Pembagian tersebut dilakukan 1 tahun 1 kali pada triwulan terakhir yaitu bulan Oktober-Desember. Besar dan jumlah barang yang diterima oleh siswa tidak mampu berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut untuk memfasilitasi alat-alat sekolahnya yang telah rusak dan seharusnya diganti. Kebijakan tersebut telah berlangsung sejak di tingkat MTsN diberikan bantuan dana. Adanya bantuan ini diharapkan persoalan siswa dalam memenuhi fasilitas perlengkapan sekolahnya dapat teratasi, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman dikelas.

BOS Reguler merupakan dana bantuan yang bersumber dari pemerintah pusat yaitu berasal dari APBN yang diberikan kepada seluruh siswa agar dapat membantu biaya pendidikan disekolah. BOS Reguler diberikan kepada 478 siswa. Besarnya dana BOS reguler bagi setiap siswa memperoleh dana Rp 710.000,00 untuk tahun 2019, sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp 1.000.000,00. Dana ini diberikan bukan dalam bentuk uang tunai sebagai uang transpot siswa, tetapi dana BOS Reguler ini digunakan untuk membantu seluruh biaya kegiatan siswa. Seluruh biaya pendidikan kegiatan kesiswaan di MTsN 12 Pessel sudah

dialokasikan menggunakan dana BOS. Salah satu faktor keberhasilan penggunaan program BOS adalah pengelolaan BOS yang baik.

Pentingnya pengelolaan BOS yang baik akan mampu membantu ketercapaian dari program BOS dan sekolah dapat memanfaatkan dana BOS untuk meningkatkan kualitas sekolah yang efektif dan efisien. Kesalahpahaman pengelolaan BOS dari prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan petunjuk teknis penggunaan dana BOS.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengelolaan Biaya Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTsN 12 Pessel Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan lapangan diperoleh informasi terkait dana BOS di MTsN 12 Pessel, penggunaan dana BOS di MTsN 12 Pessel mengacu pada petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Namun, dalam hal besarnya jumlah dana BOS yang diterima sekolah, meskipun mengalami peningkatan yaitu tahun 2021 sebesar Rp 623.700.000,00 ke tahun 2022 sebesar Rp 671.000.000,00 tetapi untuk meningkatkan kualitas sekolah masih mengalami kendala karena pada kenyataannya saat ini harga fasilitas sarana prasarana sekolah semakin mahal. Selain itu, alokasi yang diberikan untuk fasilitas sarana prasarana dan pengembangan profesi guru dalam petunjuk teknis penggunaan BOS dari pemerintah persentasenya masih dirasa kecil yaitu hanya

15% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 20%. Sehingga pemerintah perlu menambah persentase alokasi dana BOS terutama untuk pengembangan profesi guru dan perbaikan sarana prasarana yang menjadi pendukung proses pembelajaran agar lebih baik.

Publikasi yang dilakukan MTsN 12 Pessel terkait penggunaan dana BOS dapat dikatakan berlangsung cukup baik. Pada awal atau akhir tahun diselenggarakan rapat pleno Komite Sekolah, yang diikuti oleh Komite sekolah, orangtua/wali murid dan diikuti oleh Kepala Sekolah beserta guru. Pelaksanaan rapat untuk mensosialisasikan rencana anggaran terkait RKA dan RAB BOS pada tahun anggaran selanjutnya dan mempublikasikan hasil pengelolaan dana BOS yang telah terlaksana kepada orang tua/wali murid. Tetapi ada hambatan dalam mempublikasikan kepada wali murid. Sekolah hanya memberikan lembar sudah jadi laporan penggunaan dana BOS saat diadakan rapat pleno Komite Sekolah. Dampaknya penyelenggaraan pengelolaan dana BOS kurang sesuai petunjuk teknis penggunaan BOS. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini, bagi sekolah penerima dana BOS dituntut harus mampu mengelola dana BOS sesuai petunjuk teknis agar tujuan dan manfaat dana BOS dapat terwujud dan tepat sasaran.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan biaya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTsN 12 Pessel berdasarkan prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS?
2. Bagaimana pendapat guru dan pegawai tata usaha tentang pengelolaan dana

BOS di MTsN 12 Pessel?

3. Bagaimana biaya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meningkatkan prestasi guru dan pegawai di MTsN 12 Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengelolaan biaya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTsN 12 Pessel berdasarkan prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS.
2. Pendapat guru dan pegawai tata usaha tentang pengelolaan dana BOS di MTsN 12 Pessel.
3. Prestasi guru dan pegawai melalui penyaluran biaya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTsN 12 Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sejenis dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan berbagai permasalahan tentang pengelolaan program dana BOS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Eka Sakti Padang. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan informasi.

b. Bagi lembaga/instansi yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan/alat evaluasi sekolah apakah manfaat dari program BOS sudah dirasakan, dan pengelolaannya sudah sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan BOS Tahun 2019.

c. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pengambil keputusan dan kebijakan dalam dunia pendidikan sehingga dapat tercapai tujuan dari program BOS.

1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan dana BOS. Berikut adalah kesimpulan dari beberapa penelitian sebelumnya :

1. Sugeng Riyadi¹. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Manajemen Sekolah (Studi Kasus di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan)”. Penelitian ini bertujuan untuk

¹ Sugeng. 2007. *Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Manajemen Sekolah (Studi Kasus di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan)*. Skripsi. STAIN Ponorogo.

melihat adakah pengaruh dana BOS terhadap peningkatan manajemen sekolah pada aspek kedisiplinan di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan. Penelitian ini, ditemukan ada pengaruh yang signifikan program dana BOS terhadap peningkatan manajemen sekolah dalam aspek kedisiplinan di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian deskriptif kuantitatif dan sama-sama menganalisis tentang dana BOS. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian yang relevan termasuk studi kasus sedangkan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

2. Ega Rezky Hastyarini². Skripsi ini berjudul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (BOSSMA) di SMA Negeri 1 Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Tahun 2014”. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan Dana BOSSMA di SMA Negeri 1 Pejagoan dilakukan dengan menyusun RKAS oleh tim anggaran sekolah dengan diketahui oleh Komite Sekolah, guru, karyawan, dan orangtua siswa. Pelaksanaan Dana BOS SMA, penyaluran Dana BOS SMA dalam dua tahap, pengambilan Dana BOSSMA oleh Bendahara BOS. Penggunaan Dana BOSSMA diperuntukkan membiayai kegiatan operasional sekolah non personalia sebagaimana pada petunjuk teknis BOSSMA. Pengawasan dan Evaluasi dilakukan secara internal oleh Komite Sekolah dan Dinas

² Ega Rezky Hastyarini. 2015. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (BOS SMA) Di SMA Negeri 1 Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Tahun 2014. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pendidikan Kabupaten Pelaksanaan secara eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Pelaporan Dana BOS SMA dilakukan setiap semester melalui LPJ BOS SMA beserta lampirannya. Publikasi dilakukan dengan memasang ringkasan RKAS dipapan pengumuman dan memberi lembar kertas penggunaan Dana BOS SMA kepada wali siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Perbedaan dengan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah subyek penelitiannya penelitian relevan dilakukan ditingkat SMA sedangkan penelitian ini pada tingkat SMP. Persamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yaitu penelitian ini menggunakan pengisian angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian relevan dan penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman.

3. Karisun³. Skripsi ini berjudul “Analisis pelaksanaan bantuan operasional sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan kebijakan dana BOS digunakan untuk menggratiskan SPP siswa, membayar gaji guru honorer, kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pihak madrasah. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan dana BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta sudah sesuai dengan buku panduan BOS yang diberikan oleh pemerintah pusat. Dan target sekolah adanya dana

³ Karisun. 2010. *Analisis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi. UIN Yogyakarta.

BOS dapat di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan, tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas dilingkungan Madrasah, meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan tentang dana Bantuan Operasional Sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research).

4. Aditya Permana⁴. Skripsi ini berjudul “Benefit Incidence Analysis Terhadap Bantuan Operasional Sekolah Untuk SMP Swasta Di Kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah Program Bantuan Operasional Sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah tidak dapat menjangkau masyarakat miskin dengan baik disebabkan oleh objek dari program subsidi itu sendiri yang majemuk dan tidak ditargetkan dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang program dana Bantuan Operasional Sekolah.

⁴ Aditya Permana dan Evi Yulia Purwanti. 2011. *Benefit Incidence Analysis Terhadap Bantuan Operasional Sekolah Untuk SMP Swasta Di Kota Semarang*. Jurnal Skripsi.